

Peran Manajemen terhadap Eksistensi Ekstrakurikuler Qiraat Alquran di Madrasah Tsanawiyah

Lilis Hidayati,¹ Ainaul Mardiyah²

¹ SMP Negeri 1 Bareng Jombang

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: lilismaarif29@gmail.com, ainaulmardiyah@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri dan merupakan upaya pembentukan watak siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen, eksistensi ekstrakurikuler qiraat Alquran, dan peran manajemen terhadap eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat Alquran di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola penelitian masalah yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan kepada pihak yang dianggap sebagai pemberi informasi mengenai manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasannya manajemen berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat khususnya dalam eksistensinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya manajemen yang baik, ekstrakurikuler qiraat berjalan dengan baik serta mampu mempertahankan eksistensi ekstrakurikuler tersebut. Kata kunci: Manajemen, Eksistensi, Ekstrakurikuler, Qiraat Alquran.

Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan. Tempat dimana segala aktifitas belajar mengajar dilaksanakan. Sekolah sebagai institut (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola,

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

dimanajemen, diatur, ditata dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara maksimal.²

Salah satu ruang lingkup dari ilmu pendidikan adalah manajemen yang memiliki fungsi tersendiri yakni dalam hal mengkoordinasi, mengarahkan, dan menilai sistem pendidikan.³ Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimanajemen, diatur, ditata dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara maksimal.⁴ Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.⁵ Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan atau sekolah yang menyalurkan, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁶

Pola manajemen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam terfokus pada kinerja kepala sekolah, di mana sebagai kepala sekolah dalam menjalankan pola manajemen dituntut memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa untuk meningkatkan kualitas sekolah. Ekstrakurikuler qiraat Alquran yang menjadi program madrasah pada awal penyelenggaraannya memperoleh beberapa prestasi. Namun kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki beberapa hambatan, berupa manajemen pelaksanaannya. Disinyalir, kegiatan ekstrakurikuler qiraat Alquran tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya dari segi pengorganisasiannya, kegiatan ini pada awalnya belum membentuk struktur organisasi secara baik, tidak berbeda jauh dari segi pengawasan dimana kegiatan ini hanya melakukan pengawasan dan evaluasi jika akan mengikuti *event* saja. Mereka tidak melakukan secara berkala. Padahal suatu kegiatan akan sangat terkontrol jika melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, misalnya satu bulan sekali.

Hal itu mempengaruhi eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah

²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 2.

³*Ibid.*, 10.

⁴Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 2.

⁵Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

⁶Monica Angeli, "Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Improvement in Kesiswaan SMP dan MTs* 1, no. 01 (Maret 2014).

Babussalam, bahwa meski memiliki beberapa hambatan, namun madrasah ini berusaha untuk mengembalikan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang sempat tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan melakukan perbaikan dari segi manajemen secara keseluruhan. Jika dilihat dari yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Babussalam, maka peran manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat tersebut cukup baik, sehingga mampu mempengaruhi kualitas dari kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Madrasah Tsanawiyah Babussalam ini berada di wilayah Desa Tambar Jogoroto Jombang. Madrasah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler qiraat sejak tahun 2004. Inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik mengeksplorasi kajian lebih jauh tentang peran manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat Alquran dengan pemilihan lokus di MTs Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan meliputi hal-hal sebagai berikut: pertama, bagaimana manajemen ekstrakurikuler qiraat Alquran; kedua, bagaimana eksistensi ekstrakurikuler qiraat Alquran; ketiga, bagaimana peran manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat Alquran di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tmbar Jogoroto Jombang.

Sebagai acuan dan perbandingan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, jurnal yang ditulis oleh Samson Hidayat yang berjudul “Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI di MI Negeri Kerang Bondowoso.”⁷ Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pola pengaturan manajemen sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam kegiatan kestrakurikuler PAI. Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang peran manajemen terhadap eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat . Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas tentang manajemen ekstrakurikuler. Kedua, jurnal yang ditulis oleh Moch. Chumaidi yang berjudul “Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi.”⁸ Dalam jurnal tersebut membahas tentang peran manajemen dari sisi organisasi dalam pengelolaan perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peran manajemen dari setiap komponen manajemen. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas tentang peran manajemen. Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Fakhri Syafrizal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi.”⁹ Dalam jurnal tersebut membahas tentang manajemen pengembangan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, sedangkan

⁷Samson Hidayat, “Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI MI Negeri Kerang Bondowoso,” *Jurnal Review Pendidikan Islam* 01, no. 1 (Juni 2014).

⁸Moch. Chumaidi, “Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no.1 (Maret 2012).

⁹Fakhri Syafrizal, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi,” *Jurnal Mnaajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (Juli-Desember 2016).

pada penelitian ini membahas tentang peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pembahasan tentang upaya manajemen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Siti Ubaidah yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.”¹⁰ Dalam jurnal tersebut peneliti membahas tentang manajemen ekstrakurikuler dari segi peningkatan mutu sekolah, yang juga menjelaskan tentang manajemen ekstrakurikulernya, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran manajemen terhadap ekstrakurikuler. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler. Kelima, jurnal yang ditulis oleh Nur Arifah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.”¹¹ Dalam jurnal tersebut menunjukkan peran penting manajemen dalam peningkatan mutu madrasah, yang dilihat dari kegiatan ekstrakurikulernya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang peran manajemen yang berkonsentrasi pada ekstensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat Alquran. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah adanya hubungan dalam dasar penelitian yakni membahas tentang manajemen ekstrakurikuler. Keenam, penelitian yang ditulis oleh Devi Nurul Machfudloh yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler qiraat terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.”¹² Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peneliti lebih membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler qiraat terhadap hasil belajar PAI. Dalam penelitian tersebut disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler qiraat terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas dari segi manajemen ekstrakurikuler qiraat nya. Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang ekstrakurikuler qiraat. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti melengkapi hasil dari penelitian tersebut.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid mengenai manajemen kurikulum, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode

¹⁰Siti Ubaidah, “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014).

¹¹Nur Arifah, “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler,” *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (Juni 2016).

¹²Devi Nurul Machfudloh, *Pengaruh Ekstrakurikuler Qiro'ah Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016).

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹³

Penelitian dilakukan pada obyek alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri¹⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Misalnya, peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal atau kesulitan dalam belajar. Pengertian mendalam atau komprehensif adalah mengungkap semua variabel dan aspek-aspek yang melatarbelakanginya, yang diduga menjadi penyebab timbulnya perilaku atau kasus tersebut dalam kurun waktu tertentu.¹⁵ Dengan kata lain metode ini lebih berfokus pada pemaparan secara terinci dan terstruktur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori yang ada dalam literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh data terkait dengan manajemen kurikulum.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara (*interview*), dan metode dokumentasi. Adapun observasi dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan melalui tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁶ Di dalam observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderat participation*), partisipasi aktif (*active participation*) dan partisipasi lengkap (*complete participation*). Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.¹⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah: (a) mengkonstruksi mengenai

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

¹⁴*Ibid.*, 15.

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 168.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 208.

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; (b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (d) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia; dan (e) memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Teknik wawancara ada bermacam-macam jenisnya, di antaranya adalah (a) wawancara pembicaraan informal; (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara; dan (c) wawancara baku terbuka. Di samping itu, ada macam-macam wawancara yang lain, di antaranya adalah (a) wawancara oleh tim atau panel; (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka; (c) wawancara riwayat secara lisan; serta (d) wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.¹⁹ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.²⁰

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data analisis isi. Mengulas data lapangan kemudian membandingkannya dengan literatur yang berkaitan. Sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan antara teori dalam buku literatur yang sesuai dengan realitas di lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut. Pertama, Data yang diperoleh dari lapangan penelitian direduksi, dirangkum, memilih pokok bahasan, memfokuskan data yang penting, dan mengelompokkannya sesuai dengan tema.²¹ Dalam mereduksi data berupa catatan tertulis tentang manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang, peneliti memfokuskan pada empat komponen manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dengan melihat aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan administrator, interaksi kepala sekolah dengan bawahannya yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru. Kedua, Setelah direduksi, penyajian data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan melalui catatan pengamatan dan segala informasi yang diperoleh tentang peran manajemen ekstrakurikuler di Madrasah

¹⁸*Ibid.*, 187.

¹⁹*Ibid.*, 217.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa, pengawasan dan evaluasi dalam penyampaian informasi dikategorikan menurut pokok permasalahan berupa bagan, matrik dan teks bersifat naratif yang mudah dipahami, dan mudah dibaca. Ketiga, menarik kesimpulan dengan meninjau kembali data-data yang diperoleh berkaitan dengan peran manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang. Mencocokkan dengan menguji kebenaran dari data tersebut untuk mengetahui valid dan konsistennya data lapangan yang didukung oleh bukti-bukti.²²

Manajemen, Ekstrakurikuler, Eksistensi dan Peran Manajemen terhadap Eksistensi Ekstrakurikuler Qiraat Aquran

Teori manajemen menurut James A.F. Stonner, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk menapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Manajemen merupakan proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu.²⁴ Menurut Arifin Abdurachman mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.²⁵ Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.²⁶ Referensi lain menjelaskan bahwa manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan.²⁷

Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah: Perencanaan, Dalam

²²Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 89.

²³T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 2.

²⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 6.

²⁵Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 6.

²⁶Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2.

²⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 27; Amrulloh, Amrulloh, "Tawaran Komplementer Hadis Nabi Untuk Gagasan "The Right Man On The Right Job": Penelitian dan Pemahaman Hadis 'Idhā Wussida al-Amr ila Ghayri Ahli-hi fa-Intazir al-Sā 'ah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 312-335.

suatu usaha, seseorang akan bertanya apa maksud dan tujuan tersebut. Maka perlu diadakannya perencanaan. Pengorganisasian, Menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik. Pengarahan, Cara menuntun manusia melakukan pekerjaan yang dimaksud menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan. Pengawasan dan evaluasi.²⁸ Alat untuk mengukur dan menilai hasil dicanangkan pada fungsi pertama, merancang serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna.

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut. Pertama, pembagian kerja, adanya pembagian kerja agar kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil-guna dan berdaya-guna karena baik cara kerjanya. Kedua, disiplin. Ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.²⁹ Ketiga, kesatuan perintah, perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran. Keempat, kesatuan arah. Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan. Kelima, kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, kepentingan tiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan. Keenam, rantai berjenjang dan rentang kembali, manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 tingkat di bawahnya. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.

Indikator manajemen adalah sebagai berikut. Pertama, *planning* (perencanaan). Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.³⁰ Indikator dari proses perencanaan ini adalah: penyusunan rencana kerja dengan rumusan tujuan, penetapan sasaran dengan merumuskan keadaan saat ini dan penentuan solusi terhadap permasalahan. Kedua, *organizing* (pengorganisasian). Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.³¹ Yang menjadi indikator pada pengukuran pengorganisasian ini adalah: Pemerincian kerja yang jelas, penempatan dan pembagian tugas, dan pembagian kewajiban. Ketiga, *actuating* (pelaksanaan). *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Proses *Actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.³² Indikator Pada pengukuran *Actuating* ini adalah:

²⁸Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t. tt), 19-20.

²⁹*Ibid.*, 22.

³⁰Handoko, *Manajemen*, 77.

³¹*Ibid.*, 167.

³²M. Yacoeb, "Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (Agustus 2013).

Menjalankan proses kepemimpinan dan pembimbingan kepada tenaga kerja, perintah-perintah yang diberikan, dan penjelasan mengenai aturan-aturan maupun kebijakan. Keempat, *controlling* (pengawasan). Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.³³ Indikator dari pengukuran *controlling* ini adalah: Pengawasan dalam penyusunan kegiatan, Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan, dan Pengawasan dalam pembuatan laporan kegiatan.

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Menurut Amir Daien, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, *camping*, dan pertandingan olah raga.³⁴

Fungsi ekstrakurikuler adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam semesta. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan

³³Handoko, *Manajemen*, 359.

³⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 272-273.

terampil. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.³⁵

Ekstrakurikuler bisa bermacam-macam bentuknya. Seiring berkembangnya waktu maka semakin banyak pula macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan. Secara umum macam kegiatan ekstrakurikuler dapat disebutkan:³⁶ ekstrakurikuler PMR/UKS, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler olahraga prestasi, ekstrakurikuler cinta alam dan lingkungan hidup, lomba karya tulis ilmiah, jurnalistik, ekstrakurikuler qiraat Alquran.

Selanjutnya adalah teori eksistensi. Teori eksistensi yang dikemukakan oleh Jean Paul Sartre menyatakan bahwa menurut ajaran eksistensialisme, eksistensi manusia mendahului esensinya. Di dalam filsafat idealism, wujud nyata (*existence*) dianggap mengikuti hakikat (*essence*). Pengertian Eksistensi secara etimologis, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari Bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sister* yang berarti muncul atau timbul.³⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi adalah sebagai berikut. Pertama, faktor regulasi dan supervisi. Regulasi akan mengatur bahwa lembaga yang ada akan tetap patuh pada aturan yang telah ditetapkan pihak yang berwenang. Supervisi bertindak memastikan bahwa pelaksanaan di lapangan sesuai dengan regulasi. Kedua, kapasitas siswa. Kapasitas siswa memperlihatkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Kondisi Siswa.³⁸ Kondisi siswa berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di setiap lembaga pendidikan. Saran dan prasarana menjadi kebutuhan penting dalam usaha keaktifan kekuatan belajar mengajar.

Indikator eksistensi adalah sebagai berikut. Pertama, sumber daya manusia. Sumber daya manusia, dimana para anggota yang ada di setiap kegiatan mampu memberikan kinerja yang baik, dan mampu memberikan input maupun output yang berkualitas. Kedua, kualitas program, kualitas program menjadi hal penting yang harus diperhatikan, karena kualitas menentukan hasil yang diberikan. Dalam hal ini perlu ditunjang dengan adanya kerangka perencanaan. Manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efisiensi ketepatan dalam menjalankan setiap tugas yang telah diberikan menjadi suatu, keharusan, karenanya perlu adanya pengarahan secara menyeluruh. Efisiensi dalam menjalankan suatu tugas akan mempengaruhi hasil. Ketiga, kemandirian.³⁹ Kemandirian dalam kegiatan, yakni kegiatan yang telah direncanakan mampu berjalan tanpa

³⁵ Arifah, "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler," 51.

³⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 274-275.

³⁷ Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 180.

³⁸ Kuat Ismanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi BMT/BTM di Pekalongan," *Jurnal Litbang* 9, no. 01. (2015): 76.

³⁹ *Ibid.*, 77.

bergantung pada kegiatan-kegiatan yang lain, karenanya setiap kegiatan memerlukan ketepatan manajemen agar dapat mandiri dalam menjalankannya.

Selanjutnya adalah qiraat. qiraat dikenal dengan istilah “*al-naghām fi Alquran*”, maksudnya adalah melagukan bacaan Alquran. Secara umum, lagu Alquran adalah setiap lagu apa saja yang dapat diterapkan dalam ayat-ayat Alquran dengan berbagai variasi dan nada suara yang teratur dan harmonis, tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan yang digariskan dalam ilmu tajwid.⁴⁰ Mukti Ali dalam suatu pertemuan ta’aruf pernah mengatakan dan menganjurkan kiranya lagu-lagu Alquran dapat di pribumikan, misalnya dengan lagu dandang gulo, es lilin, tetapi sejarah telah menentukan yang lain. Kelahiran lagu-lagu Alquran yang hingga saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah dari tanah Arab atau Negara Timur Tengah, sehingga lagu-lagu Alquran yang berkembang di seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia adalah merupakan produk dari Timur Tengah.⁴¹

Dalam qiraat ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melagukan Alquran, yaitu Bidang Tajwid, Fashohah, Lagu, dan Suara. Adapun pengertian Alquran adalah kalam ilahi yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, dimulai dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat al-Nās, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁴²

Indikator qiraat Alquran, kriteria qiraat Alquran dapat dikatakan baik, adalah dengan memperhatikan beberapa indikator berikut. Bidang tajwid, yaitu: *aḥkāmul ḥuruf* (hukum-hukum cara membunyikan huruf), *ṣifatul ḥuruf* (sifat-sifat huruf). Tidak lupa pula dinilai *makhārijul ḥuruf*-nya (tempat keluarnya huruf-pelafalan huruf). Faṣohah di sini mencakup *aḥkam al-waqf wa al-ibtidā’*, *mura’at al-ḥuruf wa al-ḥarakat*, *mura’at al-kālimat wa al-āyat*. Lagu merupakan nada yang dilantunkan oleh para qori’ dan qori’ah selama membacakan ayat-ayat Allah. Adapun bidang suara, yaitu kejernihan/kebeningan suara, kehalusan suara, kenyaringan suara, keutuhan nada awal sampai akhir, pengaturan nafas.⁴³

⁴⁰Amidhan dkk, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur’an* (Surabaya: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2003), 5.

⁴¹*Ibid.*, 5.

⁴²Muhammad Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur’an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 15.

⁴³Nur Haniif Laili, *Peran Lembaga Tilawatil Qur’an Jawa Tengah dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur’an Bagi Qori’ dan Qori’ah Tahun 2005-2010* (Skripsi. IAIN Walisongo Semarang, 2010), 39.

Manajemen Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang

Dalam konteks pendidikan, suatu kegiatan perlu ditunjang dengan adanya manajemen, sehingga segala usaha dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik mulai dari proses pelaksanaannya hingga nantinya diakhiri dengan evaluasi dan perbaikan. Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler qiraat. Pada ekstrakurikuler qiraat ini tentu juga didukung dengan adanya manajemen, dimana kepala sekolah berperan sebagai manajer, beliau membawahi beberapa anggota lainnya. Dalam manajemen ada empat komponen yang perlu dilaksanakan, yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Setiap kegiatan perlu adanya manajemen yang bertujuan untuk keberhasilan dari visi dan misi kegiatan itu sendiri.

Menurut Bapak Siswadi, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Babussalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler mempunyai empat komponen penting yang telah dijalankan dan beliau selaku kepala sekolah memegang peranan penting dalam manajemen ini yakni menjadi manajer dimana seorang manajer dituntut untuk dapat menguasai empat komponen tersebut sehingga para anggotanya nanti dapat menjalankan tugas manajemen secara baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing masing anggota. Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Bapak kepala sekolah di atas, bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler mempunyai empat komponen penting yang telah dijalankan selama ini.

Pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Pada awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini tidak diikuti dengan peran manajemen yang baik, sehingga berdampak pada keadaan kegiatan itu sendiri yang pernah hampir 2 tahun tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun setelah itu kegiatan ini mendapatkan perhatian penuh sebagai upaya perbaikan, yakni dengan menyusun perencanaan dengan baik. Kedua, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁴⁴ Referensi lain menyebutkan fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk atau mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.⁴⁵ Ketiga, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Sedangkan dalam hal

⁴⁴Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 9.

⁴⁵Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 33.

pelaksanaan, kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2004 dengan ibu Pembina yang sama yakni ibu Suranti. Ibu Suranti menjadi satu-satunya Pembina yang mengajar ekstrakurikuler qiraat sejak awal dibentuknya kegiatan tersebut. Dalam hal pengajaran ibu Suranti selalu membuat perencanaan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Beliau juga mengadakan evaluasi. Keempat, pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Sejalan dengan komponen selanjutnya, yakni pengawasan. Kepala sekolah sebagai manajer tentu melakukan pengawasan beserta evaluasi secara berkala, dimana hal ini telah terlaksana dengan adanya pengawasan disetiap proses kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini berlangsung, yakni satu minggu sekali. Setiap sebulan sekali diadakan rapat oleh anggota organisasi ekstrakurikuler dan setiap akhir semester diadakan juga rapat bersama membahas secara keseluruhan kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Babussalam, tak luput juga kegiatan ekstrakurikuler qiraat yang menghasilkan beberapa perbaikan yang perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap kegiatan.

Manajer yang baik adalah manajer yang mempunyai kemampuan untuk membawahi para anggotanya, memberikan tugas serta pengarahan tentang setiap tugas yang telah diberikan kepada para anggotanya, dalam hal ini kepala sekolah terlebih dahulu menyusun struktur organisasi kepengurusan ekstrakurikuler. Kepala sekolah bertugas sebagai pengawas, dan penerima laporan tentang setiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan, memberikan aspirasi dan menerima aspirasi dari para anggotanya agar kegiatan ini bisa berjalan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah disusun yakni kegiatan ini berjalan baik dan efektif, memberikan output yang berkualitas.

Eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya intensitas pelaksanaannya, dimana kegiatan ini berlangsung sesuai dengan aturannya, dari segi sumber daya manusianya, kegiatan ini telah melahirkan para siswa yang sudah mewakili sekolahnya pada setiap event yang diadakan baik antar sekolah maupun tingkat provinsi. Selain itu, para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini juga seringkali memberikan kontribusi pada kegiatan-kegiatan di masyarakat, seperti jam'iyah diba'iyah maupun kegiatan masyarakat yang lain. Ekstrakurikuler qiraat telah berdiri sejak tahun 2004, dan terhitung sudah 13 tahun kegiatan ini mampu bertahan ditengah kegiatan ekstrakurikuler yang lain, hal ini tentu membuktikan bahwa kegiatan ini tetap diminati oleh para siswa dan juga masyarakat pada umumnya, dimana kegiatan ini mampu melahirkan siswa-siswa yang berkualitas yang tentunya dari segi qiraatnya. Keaktifan siswa dalam mengikuti setiap event yang ada. Dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen di atas adalah faktor-faktor yang dapat membuktikan eksistensi dari kegiatan ekstrakurikuler qiraat.

Peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat adalah suatu usaha untuk mengatur, dan menwujudkan segala tujuan yang telah tersusun,

dimana setiap anggota organisasi mampu memberikan kontribusi sesuai dengan bidang yang telah dikuasainya, memberikan evaluasi, menganalisis segala kendala yang muncul, memberikan solusi serta mengadakan perbaikan. Hal ini dimaksudkan agar setiap kegiatan ekstrakurikuler qiraat dapat berjalan dengan baik dan memberikan output yang berkualitas. Jadi dari berbagai peran manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Babussalam peneliti ingin mencari tahu secara langsung apa saja peran manajemen terhadap eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya manajemen sangat berperan aktif memberikan kontribusinya dalam eksistensi ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang. Adapun bentuk-bentuk peran manajemen yang menjadi perhatian penulis dalam hal ini antara lain: peran manajemen dalam hal perencanaan dimana manajemen dapat mempermudah pencapaian konsep kegiatan ekstrakurikuler qiraat, peran manajemen dalam hal pengorganisasian, dimana manajemen mempermudah dalam penyusunan dan menetapkan anggota yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, peran manajemen dalam hal pelaksanaan, dimana manajemen dapat mempermudah dalam pencapaian disiplin pelaksanaan kegiatan, serta peran manajemen dalam hal pengawasan dan evaluasi, dimana manajemen mempermudah para anggotanya untuk menganalisis kendala dan pemberian solusi.

Analisis Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Tambar Jogoroto Jombang

Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.⁴⁶ Dalam hal ini manajemen ekstrakurikuler digunakan bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan yang telah tersusun. Kepala sekolah menjadi penanggung jawab tertinggi, dimana beliau bertugas sebagai pengawas dan perencana dari kegiatan ini.

Ada beberapa komponen manajemen yang telah diterapkan oleh madrasah ini. Pertama, perencanaan. Komponen pertama dalam manajemen ini dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab tertinggi. Perencanaan bertujuan untuk menyusun tujuan, dan membentuk struktur organisasi. Kedua, pengorganisasian. Komponen kedua ini juga masih dalam tanggung jawab kepala sekolah, dimana beliau bertugas untuk menyusun organisasi ekstrakurikuler, dimana beliau telah menunjuk waka. kesiswaan sebagai ketua, kemudian waka. kesiswaan yang akan memberi arahan

⁴⁶Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2.

tentang tugas dari masing-masing anggota organisasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahan dalam bertugas. Ketiga, pelaksanaan. Komponen ini lebih kepada pelaksanaan tugas yang telah diberikan juga pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Jika pada kedua komponen sebelumnya telah berjalan dengan baik, maka pada komponen ini tentunya juga akan baik, hal itu dapat sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa pelaksanaan baik dari segi kegiatan maupun dari segi manajemennya berjalan dengan baik, meskipun terkadang kegiatan ini dapat terkendala karean Pembina qiraat tidak bisa hadir.

Keempat, pengawasan dan evaluasi. Pada komponen ini kepala sekolah dan waka. kesiswaan bertugas sebagai pengawas. Pengawasan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini berlangsung, pengawasan juga dilakukan secara langsung didalam kelas selama pelajaran ekstrakurikuler qiraat oleh Pembina qiraat . Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi bulanan yang diadakan oleh anggota ekstrakurikuler qiraat, dan rapat evaluasi tahunan yang diadakan dan dihadiri oleh seluruh dewan guru.

Dalam evaluasi biasanya juga dibahas tentang faktor penghambat dan faktor pendukung suatu kegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler qiraat adalah sebagai berikut: adanya kerjasama yang baik antar guru anggota ekstrakurikuler qiraat. Kerjasama yang baik antar guru anggota ekstrakurikuler qiraat merupakan hal yang sangat penting guna tercapai dan terlaksananya tujuan kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini. Adanya fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan. Adanya pengawasan rutin yang dilakukan oleh guru anggota ekstrakurikuler qiraat. Faktor penghambat, adapun faktor penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam adalah: kurangnya penambahan jadwal pelaksanaan yang hanya seminggu sekali, kurangnya komunikasi dari Pembina qiraat kepada guru anggota ekstrakurikuler qiraat tentang kehadiran Pembina qiraat dan juga kurangnya komunikasi dari Pembina qiraat ini berdampak pada jadwal yang harus berubah secara tiba-tiba, sehingga para siswa yang terlanjur hadir harus menerima materi bukan dari Pembina qiraat.

Eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain intensitas pelaksanaannya, ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam dilaksanakan setiap hari Jumat, meski begitu kegiatan ini selalu berjalan sesuai dengan jadwal. Dari segi sumber daya manusia, dimana ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam mampu bersaing di setiap event, mengingat bahwa kegiatan ini hanya dilaksanakan seminggu sekali. Keaktifan siswa dalam mengikuti setiap event yang ada. Ekstrakurikuler qiraat selalu berkontribusi pada setiap event yang diadakan baik tingkat kecamatan maupun provinsi. Tidak hanya itu, para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini juga sering menunjukkan

bakatnya ditengah kegiatan masyarakat, tentu itu menjadi nilai tersendiri bagi pihak sekolah.

Peran manajemen sangatlah penting dalam setiap kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Para guru yang telah diberikan tugas sebagai anggota manajemen dari kegiatan ekstrakurikuler qiraat diharapkan mampu menjalankan manajemen secara baik, dimana para siswa yang mengikuti kegiatan ini juga merasakan dampak positif dari sistem manajemen yang professional. Manajemen mempunyai peran yang sangat besar terhadap pencapaian visi misi madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler qiraat, sehingga mempermudah para pelaku manajemen dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Bagi para siswa juga akan menerima dampak positif dari peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini.

Eksistensi ekstrakurikuler qiraat sempat mengalami beberapa kendala dari segi manajemen. Hal ini tentu saja berdampak pada keaktifan kegiatan itu sendiri, para anggota guru kegiatan ekstrakurikuler qiraat telah melakukan beberapa usaha, yakni perbaikan dari segi manajemen, karena setelah dikaji ulang, ternyata kendala yang ada sebagian besar dari segi manajemen yang belum terkontrol dengan baik. Setelah adanya perbaikan dari setiap komponen manajemen, baik dari para pelaku manajemen maupun dari kegiatan manajemen itu sendiri, maka ekstrakurikuler qiraat dapat terlaksana dengan baik sampai saat ini. Dapat disimpulkan bahwa manajemen yang baik akan berpengaruh kepada kualitas program yang tentunya berdampak pada eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Jadi peran manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat sangat besar, dimana setiap komponen dari manajemen berkontribusi dengan baik pada kegiatan ekstrakurikuler qiraat sehingga berdampak positif dari segi eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat yang ada.

Kesimpulan

Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Babussalam adalah mencakup beberapa komponen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan diakhiri dengan pengawasan dan evaluasi, yang pada setiap komponennya memiliki tanggung jawab bagi setiap anggota yang telah ditetapkan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat. Eksistensi kegiatan ekstrakurikuler qiraat di Madrasah Tsanawiyah Babussalam dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya: intensitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiraat, sumber daya manusia yakni para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiraat, mereka mampu berkontribusi pada setiap event, dan yang terakhir adalah keaktifan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal keikutsertaan siswanya pada event yang diadakan, baik dari tingkat kecamatan maupun tingkat provinsi.

Peran manajemen terhadap eksistensi ekstrakurikuler qiraat di MTs Babussalam adalah mempermudah para pelaku anggota ekstrakurikuler qiraat

dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Ada beberapa bentuk peran manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraat ini diantaranya : peran manajemen dalam hal perencanaan dimana manajemen dapat mempermudah pencapaian konsep kegiatan ekstrakurikuler qiraat, peran manajemen dalam hal pengorganisasian, dimana manajemen mempermudah dalam penyusunan dan menetapkan anggota yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, peran manajemen dalam hal pelaksanaan, dimana manajemen dapat mempermudah dalam pencapaian disiplin pelaksanaan kegiatan, serta peran manajemen dalam hal pengawasan dan evaluasi, dimana manajemen mempermudah para anggotanya untuk menganalisis kendala dan pemberian solusi.[]

Daftar Pustaka

- Amidhan, dkk. *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an* (Surabaya: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2003), 5.
- Amrulloh, Amrulloh. "Tawaran Komplementer Hadis Nabi Untuk Gagasan "The Right Man On The Right Job": Penelitian dan Pemahaman Hadis 'Idhā Wussida al-Amr ila Ghayri Ahli-hi fa-Intazir al-Sā 'ah.'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 312-335.
- Angeli, Monica. "Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Improvement in Kesiswaan SMP dan MTs* 1, no. 01 (Maret 2014).
- Arifah, Nur. "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler," *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (Juni 2016).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 168.
- Arsyad, Azhar. *Pokok Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t. tt), 19-20.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad. *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 15.
- Chumaidi, Moch. "Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no.1 (Maret 2012).
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 2.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 27.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2003), 2.
- Hidayat, Samson. "Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI MI Negeri Kerang Bondowoso," *Jurnal Review Pendidikan Islam* 01, no. 1 (Juni 2014).
- Ihsan, Fuad. *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 180.

- Ismanto, Kuart. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi BMT/BTM di Pekalongan," *Jurnal Litbang* 9, no. 01. (2015): 76.
- Laili, Nur Haniif. *Peran Lembaga Tilawatil Qur'an Jawa Tengah dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an Bagi Qori' dan Qori'ah Tahun 2005-2010* (Skripsi. IAIN Walisongo Semarang, 2010), 39.
- Machfudloh, Devi Nurul. *Pengaruh Ekstrakurikuler Qiro'ah Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016).
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 208.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 6.
- Putra, Nusa, dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 89.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.
- Syafrizal, Fakhri. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittingi," *Jurnal Mnajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (Juli-Desember 2016).
- Ubaidah, Siti. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014).
- Yacoeb, M. "Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (Agustus 2013).